

PELATIHAN PENYUSUNAN DOKUMEN KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUMDES DI DESA PAYAKABUNG

Rizky Ghoffar Ismail^{1*}, Dwi Mirani B¹ dan Zailani Surya MerpaungC¹

¹Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: rizkyghoffarismail@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK: Kegiatan Pengabdian ini adalah jawaban kebutuhan masyarakat Desa Payakabung dimana Penduduk memiliki potensi luas lahan dan hasil panen yang melimpah, Namun tidak memahami bagaimana mengelola potensi-potensi tersebut menjadi nilai ekonomi dan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam mengembangkan potensi desa yang ada. Perkembangan BUMDes sendiri masih memiliki hambatan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sumber daya manusianya dalam merancang program dengan kemitraan pihak swasta yang menyebabkan keterbatasan modal yang dimiliki BUMDes. Berdasarkan Persoalan tersebut Penulis Mengadakan Pelatihan yang berkenaan dengan Penyusunan dokumen kemitraan dan perizinan yang bertujuan memberikan ilmu tentang menjalin Kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta. Metode Pelatihan adalah melalui seminar, meliputi tata cara penulisan Proposal, Analisis Pasar dan keunggulan produk, rincian penggunaan dana, hingga target yang ingin dicapai, Kemudian Sebelum pelatihan dimulai para peserta diberikan Pre Test dan setelah Pelatihan Selesai Peserta diberikan post test. Hasil Dari Pengabdian terlihat melalui Hasil Pre Test dan Post test, dimana Terdapat 13 dari 16 peserta yang terdiri atas Anggota BUMDes, perangkat Desa dan Pelaku Usaha telah mengetahui dan cukup menguasai tata cara membuat proposal kemitraan yang menarik dan sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Pelaksanaan Pengabdian ini diketahui bahwa Anggota BUMDes, perangkat Desa dan Pelaku usaha Sangat penting memahami dan menguasai Penyusunan Dokumen kemitraan demi melancarkan kerjasama dengan pihak Swasta dan memahami sistem perundang-undangan yang berlaku sehingga BUMDes menjadi Wadah Usaha desa yang professional dan mampu membentuk nilai-nilai ekonomi yang bersumber dari nilai khas daerah.

Kata Kunci : BUMDes, Pengembangan Ekonomi Lokal

ABSTRAK: *This Community Service is the answer to the needs of the Payakabung Village community where residents have the potential for land area and abundant harvest yields, but do not understand how to manage these potentials into economic values and what things are needed in developing the potential of the existing village. The development of BUMDes itself still has obstacles due to the lack of knowledge of its human resources in designing programs with private partnerships which results in limited capital owned by BUMDes. Based on these problems, the author conducts training with regard to the preparation of partnership and licensing documents that aim to provide knowledge about collaborating with government and private agencies. The training method is through seminars, including procedures for writing proposals, market analysis and product advantages, details of the use of funds, to the targets to be achieved, then before the training begins the participants are given a pre test and after the training is complete participants are given a post test. The results of community service can be seen through the results of the pre-test and post-test, where 13 out of 16 participants consisting of BUMDes Members, Village officials and Business Actors already know and are sufficiently familiar with the procedures for making attractive partnership proposals and in accordance with applicable laws. Based on the implementation of this service, it is known that BUMDes members, village officials and business actors are very important to understand and master partnership document preparation in order to facilitate cooperation with private parties. and master the preparation of partnership documents in order to facilitate cooperation with private parties and understand the prevailing statutory system so that BUMDes becomes a professional village business container and is able to form economic values that are sourced from regional values.*

Keywords: BUMDes, Local Economic Development

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 (Dalam Hermawan R. 2015) untuk mendukung pembangunan dan pengembangan kawasan pedesaan, pemerintah memperkuat dua poin aturan penting yang mengatur instrumen pembangunan tersebut yaitu mengenai dana alokasi desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sumber pendapatan desa. Selain itu, desa juga diberikan kesempatan untuk mengelola sumber-sumber pendapatan desa mandiri yang dapat berasal dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan pasar desa, pengelolaan kawasan wisata skala desa, pengelolaan tambang mineral bukan logam, tambang batuan dengan tidak menggunakan alat berat, serta sumber pendapatan lain yang tidak untuk dijualbelikan. Berdasarkan konsep kemandirian ekonomi desa diharapkan desa tidak lagi bergantung pada pusat, maka sudah seharusnya pendapatan asli desa menjadi tonggak utama dalam kemajuan perekonomian desa. Desa dan adat istiadat setempat mampu menghasilkan keunikan tersendiri dengan perbedaan potensi-potensi desa antara satu dengan lainnya, berlandaskan akan hal itu maka diperlukan adanya wadah guna menampung produktifitas desa. Wadah tersebut antara lain adalah BUMDes.

Desa Payakabung adalah desa yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Luas wilayah desa ini sebesar 35,75 Km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 2385 atau 597 kepala keluarga. Tahun 2018 Desa Payakabung merupakan salah satu desa dari 14 desa lainnya di Sumatera Selatan ditetapkan sebagai desa terbaik dalam pengelolaan dana desa se Sumatera Selatan oleh Kementerian Keuangan melalui Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Selatan. Prestasi Desa Payakabung sebagai desa terbaik dalam pengelolaan dana desa tidak terlepas dari pendirian BUMDes Desa Payakabung yang sudah didirikan sejak tahun 2004. Pendirian BUMDes ini pada awalnya dilatarbelakangi oleh persoalan ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut, yaitu terjadi penurunan harga karet yang merupakan mata pencaharian atau sumber ekonomi utama dari masyarakat Desa Payakabung. Pada awal didirikan BUMDes diharapkan dapat mengatasi persoalan ekonomi yang dialami oleh masyarakat melalui unit-unit usaha yang ada dibawahnya. BUMDes di Desa Payakabung memiliki beberapa unit usaha yang meliputi: budidaya serai wangi, gerai (saprodi, peralatan pancing, dan pernak Pernik EO), koperasi simpan pinjam, unit usaha sembako, dan peternakan ayam.

Setelah melakukan penelitian di Desa Payakabung, Penulis menemukan sejumlah fakta lapangan bahwa meskipun desa ini berprestasi, BUMDes yang diharapkan dapat menjadi mitra bagi masyarakat untuk terus melakukan pengembangan perekonomian desa, masih banyak menghadapi kendala. Salah satu kendala tersebut yaitu minimnya kemitraan dengan swasta yang menyebabkan keterbatasan modal dalam pengembangan usaha-usaha yang ada di BUMDes. Setelah dianalisa lebih jauh kendala tersebut disebabkan minimnya pemahaman SDM dalam merancang program-program kemitraan. Salah satu hal teknis yang menjadi kendala adalah minimnya pengetahuan pihak pengelola dalam menyusun dokumen-dokumen kemitraan seperti proposal penawaran kemitraan dan surat menyurat perizinan. Oleh karena itu, penulis dan tim pengabdian akan mengadakan pelatihan penyusunan dokumen kemitraan sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDes di Desa Payakabung, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pihak pengelola BUMDes bagaimana menyiapkan dokumen kemitraan dalam rangka menghimpun investasi pihak swasta guna mengembangkan usaha-usaha BUMDes.

Berdasarkan sumber-sumber penelitian terdahulu Upaya pengembangan ekonomi lokal dengan pemanfaatan kegiatan BUMDes ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius Galih Prasetyo dan Abdul Muis (2015) dengan judul "Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi". Dimana penguatan ekonomi lokal perlu didukung dengan penguatan kapasitas dan kesadaran bagi aparatur desa mutlak diperlukan. Dan diperlukan tenaga fungsional Desa yang memahami ilmu keuangan. Hal yang mendukung lainnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. H. J. (Bert) Helmsing (2005) dengan judul. *Pembangunan Ekonomi Lokal : Aktor Generasi Baru, Kebijakan Dan Instrumen Untuk Afrika*. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal mana kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan sektor swasta didirikan untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang ekonomi daerah. Pengembangan ekonomi lokal mampu merangsang mobilisasi para actor, organisasi dan sumber daya. , mengembangkan institusi baru dan sistem lokal melalui dialog dan tindakan strategis. Selain itu, terdapatnya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat daerah mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki daerah sebagai sumber daya manusia di daerah. Selaras berdasarkan pendapat Ababio E. P. (2012) dkk yakni Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh

adanya infrastruktur yang memadai dan terpelihara, pelatihan yang memadai sebagai modal utama sumber daya manusia yang memadai, pelatihan lebih berfokus pada pariwisata dan wirausaha, permintaan dana investasi yang tepat sasaran sesuai dengan permintaan seperti pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan pengembangan ekonomi lokal.

Kroukamp (2006) turut memberikan gambaran keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal Para otoritas daerah atau stakeholder diharuskan memiliki pengetahuan dan ketrampilan baik masyarakat daerah maupun perangkat Desa dan BUMDes guna menyatukan nilai ekonomi khas daerah dengan Regulasi kebijakan terkait Pengembangan Ekonomi Lokal. Hal tersebut diketahui penyebab kegagalan adalah adanya indikasi tidak mematuhi undang-undang terkait perihal kerjasama, pembuatan izin produk dan Komitmen sumber daya manusia dalam mematuhi regulasi. Keberhasilan-keberhasilan Program pengembangan Ekonomi Lokal Nadir S (2013) menyatakan sedikitnya indikasi-indikasi intervensi pemerintah daerah akan memberikan ruang keleluasaan suatu Desa maupun wilayah, untuk mengembangkan nilai Ekonomi khas daerah tersebut, meskipun tetap dalam koridor pengawasan BPD. Nursetiawan I (2018) memberikan hasil-hasil kinerja BUMDes yang efektif akan selalu berlandaskan pada komitmen dan besarnya keinginan masyarakat daerah untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan dan program BUMDes. Tingginya tingkat partisipasi dan komitmen dalam program BUMDes akan menghasilkan masyarakat Desa yang produktif baik dalam hasil pertanian, usaha non pertanian maupun pariwisata. Berdasarkan berbagai hasil penelitian mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal dan BUMdes, telah sangat sesuai dengan Prinsip Prinsip BUMDes. Buku Panduan BUMDes (2007) memberikan gambaran jelas mengenai hubungan dan keterkaitan antara prinsip-prinsip BUMdes dengan hasil penelitian tersebut dimana mengandung a) kerjasama dengan pihak ketiga terkait permodalan sehingga BUMdes tidak hanya mengandalkan dana dari Desa dan pemerintah kabupaten kota, b) Pelaksanaan BUMDes sangat terkait dengan tingkat kooperatif dan partisipatif, akuntabel dan sustainable serta telah sesuai dengan nilai khas daerah tersebut, c) Mampu membuka peluang usaha di Desa dan daerah dan membuka peluang lapangan pekerjaan.

Berdasarkan Prinsip-prinsip BUMDes yang ada di atas dalam Desa payakabung masih terdapat kurangnya pemahaman SDM dalam merancang program-program kemitraan. Salah satu hal teknis yang menjadi kendala adalah minimnya pengetahuan pihak pengelola dalam menyusun dokumen-dokumen kemitraan seperti proposal penawaran kemitraan dan surat menyurat

perizinan. Oleh karena itu, penulis dan tim pengabdian akan mengadakan pelatihan penyusunan dokumen kemitraan sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDes di Desa Payakabung, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pihak pengelola BUMDes bagaimana menyiapkan dokumen kemitraan dalam rangka menghimpun investasi pihak swasta guna mengembangkan usaha-usaha BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 orang yang terdiri dari perangkat desa, pengurus BUMDes, dan kelompok usaha BUMDes. Dimana masing-masing terdiri atas 10 perwakilan kelompok tani dan kelompok usaha, dan 10 orang merupakan perangkat Desa dan pengurus BUMDes.

Metode Pelaksanaan Kegiatan dalam pengabdian ini di dahului metode pembelajaran penyuluhan dengan ceramah akan pentingnya kemitraan, kemudian pemberian pelatihan dan Penyuluhan :

1. Pelatihan Pengembangan Usaha BUMDes
2. Pelatihan Bagaimana BUMDes melaksanakan MOU dengan Kemitraan
3. Pelaksanaan pelatihan penyusunan dokumen kemitraan
 - a) Melaksanakan metode pelatihan Dengan mengajarkan pengajuan proposal pendanaan berdasarkan contoh-contoh dokumen formal terkait Pengajuan Pengurus BUMDes yang mewakili kelompok tani dan kelompok usaha kepada pemerintah Desa. Pelaksanaanya Narasumber mengajarkan poin-poin pokok penting tentang analisis pasar dan potensi produk yang akan dipasarkan, rincian penggunaan dana hingga target yang akan dicapai
 - b) Melaksanakan metode pelatihan dengan menjarkan pengajuan proposal kepada mitra pihak ketiga dengan memperhatikan tata cara penulisan dan pokok-pokok pembahasan yang meliputi
 - c) Melaksanakan Evaluasi melalui memberikan tugas Pre Test dan Post Test kepada peserta untuk mengetahui langsung tingkat pemahaman dan detail dalam membuat proposal MOU dengan pihak ketiga dan memberi tahap diskusi sebagai feedback kepada peserta untuk bertanya

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada awal dan saat akhir kegiatan, yakni pada tahap melaksanakan pre Test dan Post Test Pemahaman dalam membuat dokumen dengan kemitraan maupun Mou dengan kemitraan. Kemudian perangkat desa, perangkat BUMDes beserta kelompok usaha dan kelompok tani mengetahui tata cara pengajuan proposal MOU kepada pemerintah Desa maupun kepada Pihak ketiga. Sehingga setelah pelatihan pembuatan Dokumen dan proposal MOU yang menarik kepada Desa maupun kepada pihak ketiga menjadi tidak lagi terdapat hambatan.

Metode Pelaksanaan Hasil Pre Test dan Post Test

Metode Pelaksanaan Kegiatan dalam pengabdian ini didahului metode pembelajaran penyuluhan dengan ceramah akan pentingnya sasaran Kerjasama Kemitraan, kemudian pemberian pelatihan dan Penyuluhan, melalui Acara yang telah disusun maka acara pelatihan dokumen kemitraan dilaksanakan mengikuti susunan *rundown* di lapangan :

1. Pukul 09.00 pagi acara dimulai dengan diikuti oleh 16 peserta yang terdiri atas Perangkat Desa, perangkat dan Ketua BUMDes Payakabung dan para pelaku Usaha Tani yang telah hadir, kemudian dibuka oleh Sekretaris Desa Meri Subandi dan Ketua Pengabdian Rizky Ghoffar Ismail
2. Pukul 09.00 pagi, peserta terlebih dahulu diberikan materi pre test mengenai materi kemitraan sebanyak 10 soal
3. Pukul 09.00-10.00 Bapak Zailani Surya Marpaung memulai acara dengan menjelaskan pentingnya sasaran Kerjasama kemitraan berlandaskan SDG's
4. Pukul 10.00-10.15 Kepala Desa Bapak Faula Rosi datang guna memberikan kata sambutan pada acara pengabdian dan memberikan sedikit pengarahan mengenai potensi Desa.
5. Pukul 10.15-11.00 Ibu Dwi Mirani memberikan pengarahan mengenai pentingnya sebuah Regulasi yang memayungi Kerjasama kemitraan antara BUMDes dengan Pihak ke 3 sebagai instansi Pemerintah maupun Swasta
6. Pukul 11.00-12.00 Saudara Khairunnas selaku Narasumber yang ahli di bidang SDG's dan memiliki ketrampilan dalam skema pembuatan Proposal menerangkan dan mengajarkan melalui beberapa tahapan yakni :
 - a. Melaksanakan metode pelatihan Dengan mengajarkan pengajuan proposal pendanaan berdasarkan contoh-contoh dokumen formal
 - b. Melaksanakan metode pelatihan dengan mengajarkan pengajuan proposal kepada mitra pihak ketiga dengan memperhatikan tata cara penulisan dan pokok-pokok pembahasan yang meliputi :
 - cover (sampul);
 - surat permohonan (ditandatangani oleh Direktur BUMDes dan ditujukan kepada Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes/Pemilik Saham);
 - daftar isi;
 - gambaran umum (ringkasan eksekutif);
 - latar belakang;
 - analisis pasar dan pemasaran;
 - rencana pengembangan usaha;
 - analisis dampak dan resiko usaha (analisa SWOT); dan
 - lampiran proposal (kelengkapan usaha, peta lokasi, dan foto produk).
 - c. Melaksanakan Evaluasi melalui Pemberian Pre test dan Post test mengenai gambaran membuat proposal yang menarik kepada pihak swasta agar menanamkan modal dan mengembangkan produk-produk yang ada di Desa Payakabung.
 - d. Pukul 12.00-13.00 merupakan forum Diskusi, pertanyaan mengenai teknis pembuatan proposal dari bagian perbagian yang ditanyakan Kembali, kemudian pertanyaan seputar agar proposal tersebut diterima dan tidak hanya berhenti pada *receptionist* perusahaan, hal tersebut merupakan mayoritas pertanyaan peserta
 - e. Pukul 13.00-13.30 Penutupan dan pembacaan doa yang dipimpin Oleh Ketua Pengabdian Rizky Ghoffar Ismail dan dilanjutkan dengan penyerahan Plakat yang diberikan Ketua Pengabdian kepada penerima yakni Istri Kepala Desa dan disaksikan para peserta.

Hasil dari Pre test dan Post Test

Hasil Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 untuk peserta yang memahami dan kurang paham.

	bapak/ibu mengetahui Proposal Kerjasama	Tidak tahu	Tidak tahu
--	---	------------	------------

Tabel 1 Peserta yang Mampu Memahami

Nama Peserta	Pemahaman Peserta	Pre Test	Hasil Post Test
1. Sari Trisnawati	bapak/ibu mengetahui mengenai <i>sustainable Development?</i>	Tidak tahu	Tahu
2. Elsa Fitri			
3. Rustati			
4. Heni Citra Ayu			
5. Susan Nartarin			
6. Heni Citra ayu			
7. Yularty			
8. Dini Fitriani	bapak/ibu Mengetahui tentang aturan Kerjasama	Tidak tahu	Tahu
9. Yuyun Indriani			
10. Febri Zuhriansyah			
11. Meri Susandi			
12. Alvia Sulantari	bapak/ibu mengetahui Proposal Kerjasama	Tidak tahu	Tahu
13. Daryadi			

Tabel 2 Peserta yang Kurang Paham

Nama Peserta	Pemahaman Peserta	Pre Test	Hasil Post Test
1. Hadi Siswoyo	bapak/ibu mengetahui mengenai <i>sustainable Development?</i>	Tidak tahu	Tidak Tahu
2. Suseno Erwanda			
3. Rustati			
	bapak/ibu Mengetahui tentang aturan Kerjasama	Tidak tahu	Tidak tahu

Keterangan Pre Test dan Post Test

Keterangan Saat Pre Test: Sebelum Pelatihan diberikan, 16 Peserta terdiri Perangkat Desa, Ketua BUMDes dan anggota BUMDes serta Para Pelaku Usaha tidak mengetahui Perihal proposal Kerjasama, tidak mengetahui aturan kerja sama dan bagaimana Menyusun proposal tersebut

Keterangan Setelah Post Test: Setelah diberikan Pelatihan maka selanjutnya sebelum pada tahapan penutupan diberikan Post Test, pada tahap ini 13 peserta telah mengetahui bagaimana pola Kerjasama, bagaimana mekanisme pengajuannya, dan bagaimana tata cara pembuatannya dan 3 orang sisanya tidak terlalu memahami dikarenakan sempat tidak fokus pada pelatihan dan 1 orang sisanya meninggalkan ruangan di tengah-tengah pelatihan.

Hasil Post Test

Berdasarkan hasil yang di dapatkan yakni

- Para peserta akhirnya mengetahui bahwa melalui Program SDG's yang ada dalam otonomi daerah memang sebaiknya direkomendasikan untuk turut bekerja sama dengan pihak Swasta untuk mengembangkan ciri khas produk daerah
- Peserta Akhirnya mengetahui bahwa Desa Melalui BUMDesnya mampu menjembatani antara para pelaku Usaha dan petani untuk bekerja sama dengan pihak ke 3 yakni pihak swasta dan pemerintah
- Sebagian besar peserta yakni 13 dari 16 orang peserta menjadi paham akan tata cara dan mekanisme pengajuan suatu proposal yang baik dan menarik, seperti bagaimana menawarkan keuntungan bagi pihak ke 3 yang hendak menanamkan modal pada Desa Payakabung,. Selain itu, para peserta telah memahami tatacara penulisan Dokumen kemitraan/Kerjasama

Foto Kegiatan Pengabdian

Beberapa foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Foto pemberian plakat kepada anggota BUMDes dan selaku istri kepala desa



Gambar 2 Foto bersama dengan anggota BUMDes, perangkat desa, dan pelaku usaha

KESIMPULAN

Program Pengabdian melalui judul Pelatihan Penyusunan Dokumen Kemitraan Sebagai Upaya mengembangkan Ekonomi Lokal Melalui BUMDes di Desa Payakabung, Melalui Penyuluhan pentingnya Kerjasama berlandaskan SDGs dan Regulasi yang mengaturnya maka peserta akhirnya paham Desa melalui BUMDesnya memiliki peran sebagai wadah dalam mengembangkan Ekonomi melalui produk-produk yang khas di desa tersebut. Pelatihan

penyusunan dokumen yang diberikan memperluas pengetahuan dan kemampuan dalam menulis dan Menyusun dokumen proposal kerja sama yang menarik pihak ke 3 dalam berinvestasi kepada Desa Payakabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababio, E P & Meyer D F. (2012). Local Economic Development (LED) Building Blocks, Strategy and Implementation for Local Government in South Africa. *Administratio Publica*, 20(4), Desember 2012
- Abdul, Antonius. (2015)., Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi. Disampaikan dalam *Jurnal Desentralisasi* Volume 13, Jakarta, 01 November 2015.
- Helmsing. A. H. J. (2003). Local Economic Development: New Generations of Actors, Policies and Instrument for Africa. Published online in *Wiley InterScience*. DOI: 10.1002/pad.260.
- Kroukamp. H. (2006). Local Economic Development: Contributor Towards Poverty Alleviation?. *Journal for New Generation Sciences*: 4(2).
- Nadir S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. Disampaikan dalam *Jurnal Politik Profetik* Volume 1, Makassar.
- Nursetiawan, Irfan. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui Inovasi BUMDes. Disampaikan dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah Unigal* Volume 4 Nomor 2, Ciamis.
- Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (2007). Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Univesitar Brwijaya. Malang
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa